



Analisis Penerapan Metode Eksploratif pada Pembelajaran Seni Tari untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas 2 di SDN Made 1 Surabaya

Ellisa Diani Pratiwi^{1(*)}, Afib Rulyansah², Pance Mariati³, Dewi Widiana⁴

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Jl. Raya Jemursari No. 57, Kota Surabaya, Jawa Timur

Abstract

Received : 2 Juli 2022
Revised : 15 Okt 2022
Accepted : 4 Nov 2022

This study aims to analyze the application of exploratory methods in learning dance to increase the creativity of grade 2 students at SDN Made 1 Surabaya. The research method used is descriptive qualitative where this research requires data in the form of descriptive information by building a theory based on the data obtained. Sources of data used in this study are primary and secondary data sources. The techniques used in collecting data are observation, interviews, and documentation. The target audience for this study were grade 2 teachers, grade 2 students and the principal of SDN Made 1 Surabaya. The exploratory method applied by the teacher goes through the stages of planning, providing initial material, the exploration process, improvisation, and evaluation. The results obtained are that grade 2 students at SDN Made 1 Surabaya are able to develop imagination, increase creativity, and improve student learning outcomes through exploratory learning.

Keywords: Exploratory Learning Methods; Dance Learning; Student Creativity

(*) Corresponding Author: ellisapратиwi33@gmail.com

How to Cite: Pratiwi, E.D. Rulyansah, A., Mariati, P., & Widiana, D. (2022). Analisis Penerapan Metode Eksploratif pada Pembelajaran Seni Tari untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas 2 di SDN Made 1 Surabaya. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 16 (2): 145-151.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sistem pembelajaran yang perannya untuk meningkatkannya kualitas sumber daya manusia. Pendidikan berguna sebagai alat menyesuaikan diri dalam bidang teknologi, ekonomi, masyarakat dan budaya ke dalam era globalisasi. Pendidikan juga menjadi instrument inti bagi bangsa untuk meningkatkan daya saing, serta menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi diri.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang didalamnya memuat Pendidikan ialah usaha secara sadar serta direncanakan agar siswa tetap aktif untuk berkembangnya potensi dan mempunyai spiritual keagamaan, kendali diri, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan, serta kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan diri, bangsa, masyarakat, dan negara dalam kegiatan belajar.

Pengembangan potensi menjadi proses yang dilakukan agar manusia dapat mengembangkan diri agar bisa menghadapi segala perubahan serta permasalahan. Pengembangan potensi siswa dapat digali dalam bidang budaya melalui pembelajaran seni budaya atau yang disingkat dengan SBDP sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan.

Pembelajaran seni budaya dan keterampilan mempunyai ciri-ciri multilingual, multidimensional, dan multikultural. Multilingual memiliki arti berkembangnya keterampilan dalam mengekspresikan diri dengan kreatif melalui berbagai cara dan media. Seni budaya dan keterampilan yang menjadi salah satu mata pelajaran yang mempunyai keterkaitan dalam kehidupan siswa sehari-hari, dimana siswa bisa menunjukkan ekspresi perasaan yang dipunya yang termasuk aspek seni tari materi gerak tari kreatif pada kelas 2 SDN Made 1 Surabaya. Seni tidak dapat dilepaskan dari kreativitas, diyakini kreativitas menjadi buah kesenian, akan tetapi seni tidak dapat tercipta jika tidak ada kreativitas.



Berdasarkan fenomena yang ada saat ini, tidak jarang siswa sekolah dasar mampu melakukan gerakan yang ada di sekitar menjadi sebuah gerak yang variatif. Adanya beberapa aplikasi sosial media yang menyediakan fitur menarik menjadikan anak-anak lebih ingin melakukan gerak daripada membaca buku. Fenomena tersebut juga dialami pada siswa kelas 2 di SDN Made 1 Surabaya. Selama proses observasi, peneliti mengamati kegiatan pembelajaran di kelas 2 dimana guru menyampaikan materi melalui media buku tema pada umumnya. Namun, respon siswa terhadap pembelajaran tersebut sangat pasif. Lain halnya ketika guru mengajak siswa untuk melakukan gerak, siswa menunjukkan respon yang baik dan melakukannya dengan antusias. Hal ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kreativitas anak dalam menciptakan gerak khususnya mengembangkan gerakan yang terdapat pada kehidupan sehari-hari. Pada saat ini, tidak menutup kemungkinan bahwa anak berusia 6-7 tahun mampu mengeksplorasi gerak yang seharusnya dapat dilakukan oleh anak pada usia diatas 12 tahun. Maka dengan fenomena ini, menurut peneliti perlu adanya kegiatan di sekolah yang menerapkan metode eksplorasi dalam pembelajaran seni tari

SDN Made 1 Surabaya merupakan sekolah yang mampu menerapkan beberapa metode pembelajaran dengan baik sehingga dapat memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran, salah satunya pada mata pelajaran seni budaya. Pelajaran seni budaya menjadi mata pelajaran yang hampir diminati oleh seluruh siswa di SDN Made 1 Surabaya dengan alasan siswa mampu mengeksplorasi kreativitas khususnya pada seni tari. Hal ini juga diakibatkan dari adanya siswa yang telah mengikuti mata pelajaran yang terfokus pada teori dan buku sehingga menimbulkan rasa jenuh pada siswa. Kemudian dengan hadirnya pelajaran seni budaya mampu memberikan fasilitas pada siswa untuk melakukan gerak secara praktek. Keunikan pada penelitian ini yaitu pada umumnya guru melakukan gerak yang kemudian ditirukan oleh siswa tanpa memberikan kesempatan siswa untuk menciptakan gerak sesuai kreativitasnya, namun di SDN Made 1 Surabaya guru tidak melakukan hal tersebut. Guru memberikan ruang kepada siswa untuk dapat mengamati kondisi sekitar kemudian memberikan arahan kepada siswa untuk dapat melakukan gerak sesuai dengan kreativitasnya berdasarkan apa yang telah diamati. Untuk itu peneliti tertarik memilih judul penelitian yaitu Analisis Penerapan Metode Eksploratif dalam Pembelajaran Seni Tari untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas 2 di SDN Made 1 Surabaya.

METODE

Menurut Sukmadinata (2016) Metode penelitian sering diistilahkan menjadi “metodologi penelitian” (meskipun kurang tepat tapi masih banyak digunakan), yang mempunyai arti luas “desain” atau desain penelitian. Perancangan meliputi perumusan objek atau topik yang ingin diteliti, teknik pengumpulan data, pengumpulan data, dan prosedur analitis pada fokus masalah tertentu. Pada bagian ini, peneliti menginterpretasikan data yang dikumpulkan untuk formulasi pemecahan masalah untuk mencapai tujuan dan manfaat yang dikomunikasikan. Metode pene memaparkan litian yang akan digunakan adalah kualitatif. “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dirancang untuk mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa, peristiwa, aktivitas sosi al, sikap, keyakinan, persepsi, pemikiran individu dan kelompok”.

Dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan fenomenologis. Penelitian fenomenologis adalah suatu penelitian yang menemukan pengalaman hidup. Tujuan penelitian fenomenologi adalah untuk mencari atau menemukan makna hal-hal yang esensial atau mendasar dari pengalaman hidup (Sukmadinata, 2016). Pendekatan fenomenologis dalam penelitian ini akan dilakukan oleh peneliti termasuk peneliti yang melihat dan mengamati secara langsung proses pembelajaran di sekolah, melihat gejala dari kondisi yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Melalui pendekatan fenomenologi ini diharapkan diperoleh data yang valid tentang proses pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas 2 di SDN Made 1 Surabaya.



Menurut Sugiyono (2012) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Berbagai teknik pengumpulan data sebagai berikut: Menurut Sugiyono (2012) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Tujuan penelitian yakni untuk memperoleh data. Peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan jika tidak mempunyai pengetahuan tentang teknik pengumpulan data. Berbagai teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah kegiatan mengamati suatu kejadian yang ada di lapangan guna untuk mengumpulkan data secara langsung. Melalui observasi, diharapkan peneliti mampu menemukan jawaban atas pertanyaan yang timbul dari sebuah permasalahan dengan interaksi antar melakukan refleksi. Dalam observasi ini peneliti mendatangi lokasi penelitian yang berperan sebagai pengamat untuk mengamati guru dalam pelaksanaan pembelajaran seni di kelas 2 Dasar.

2. Wawancara

Wawancara mempunyai arti usaha mengumpulkan data dengan cara percakapan dengan narasumber. Lexy (2018) menjelaskan bahwa wawancara adalah percakapan antar dua individu, yang mengajukan pertanyaan adalah pewawancara dan narasumber atau informan yang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pewawancara, dari mana peneliti dapat menemukan informasi yang lebih jelas dan lebih efektif. Setiap mengadakan wawancara peneliti menggunakan buku catatan dan jika informasi atau jawaban yang diberikan cukup banyak maka peneliti menggunakan alat bantu perekam kemudian ditulis dibuku catatan.

Narasumber SDN Made 1 Surabaya yang diwawancarai oleh peneliti adalah guru kelas 2. Pertanyaan yang disampaikan pada informan berawal dari pembicaraan yang bersifat santai seperti pengenalan diri kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan umum hingga menuju pada pertanyaan yang lebih rinci terkait penerapan metode pada pembelajaran seni tari di sekolah dasar khususnya kelas 2.

3. Dokumentasi

Proses pengumpulan data selanjutnya adalah dokumentasi, yang berwujud tulisan ataupun yang berwujud digital. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi guna untuk mencatat tambahan data-data yang sudah ada dengan menyertakan foto saat wawancara, kegiatan pembelajaran, dan RPP.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dimana triangulasi sumber digunakan untuk mengkaji data dari berbagai sumber. Data yang diperoleh dari sumber tidak dapat digene ralisasikan dan harus terlebih dahulu dideskripsikan dan dikategorikan. Pendapat mana yang sama, pendapat mana yang berbeda, dan seberapa spesifik sumber datanya. Data yang dianalisis akan mengarah pada kesimpulan, yang kemudian disepakati oleh sumbernya.

Analisis dimulai dengan merumuskan dan menafsirkan pertanyaan, belum memasuki lapangan, dan berlanjut hingga penulisan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, analisis data yang akan peneliti gunakan adalah deskriptif kualitatif. Analisis yang dimaksud adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode eksplorasi pada pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas 2 di SDN Made 1 Surabaya.

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam analisis data antara lain mengumpulkan data, memberikan penjelasan dan deskripsi sehubungan dengan keseluruhan data yang di peroleh dari penelitian, dan dokumentasi untuk menarik kesimpulan berdasarkan penelitian sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peneliti akan membahas dan memaparkan hasil penelitan yang dilakukan di SDN Made 1 Surabaya. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan terkait



pelaksanaan dan dampak pelaksanaan metode eksploratif pada pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas 2 di SDN Made 1 Surabaya. Sehingga fokus dari penelitian ini adalah guru kelas 2 dan kepala sekolah sebagai informan dalam tahapan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penerapan metode pembelajaran eksploratif dilakukan dengan berdasarkan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan perangkat sekolah untuk menunjang pembelajaran SBdP yang dilakukan dengan cara literasi dan menunjukkan minimnya antusias peserta didik. Metode pembelajaran eksploratif dilakukan dilakukan di luar kelas dengan melihat dan menirukan gerak mahluk hidup yang nantinya akan di tirukan pada gerakan tari yang estetik (Gambar 1).



Gambar 1. Metode Pembelajaran Eksploratif

Dalam proses mengeksplorasi gerak, siswa tetap didampingi oleh guru. Guru berperan sebagai fasilitator untuk memberikan arahan serta memberikan stimulus kepada siswa agar tercipta imajinasi yang luas. Terciptanya imajinasi yang luas mampu membuat siswa menjadi kreatif dalam mengembangkan gerak tari. Tahapan selanjutnya yaitu guru meminta siswa untuk berbaris dengan rapi, disamping itu guru telah menyiapkan musik yang nantinya akan digunakan sebagai pengiring gerak yang telah dibuat oleh siswa. Jadi, siswa diberi kebebasan untuk menarikan gerak hasil dari kreativitasnya masing-masing sesuai dengan musik yang telah disiapkan oleh guru.

Dampak setelah diterapkannya metode eksploratif yang muncul salah satunya adalah membantu menumbuhkan imajinasi siswa. Imajinasi tersebut muncul dikarenakan siswa tampak memiliki daya jelajah yang kuat untuk berimajinasi. Guru berharap agar siswa mampu melakukan improvisasi secara bebas tanpa ragu dan tanpa tekanan. Oleh karena itu, proses eksplorasi dapat mendukung siswa menggunakan imajinasinya karena kepada siswa kebebasan bergerak untuk mengikuti intuisi dan aktivitasnya tidak ada tekanan dari guru.

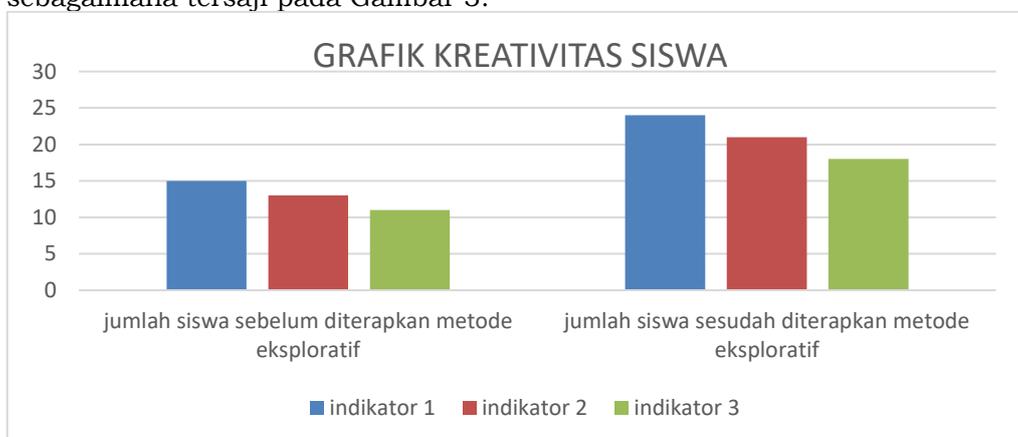


Gambar 2. Gerak Hasil Ide Kreatif



Dampak lain yang muncul setelah dilakukannya metode eksploratif adalah dengan munculnya daya kreatifitas siswa. Guru mempunyai peran dalam memunculkan kreativitas siswa tersebut dengan cara memberikan stimulus berupa gambaran terkait gerak hewan atau makhluk hidup yang ditambahkan unsur estetika sehingga menjadi sebuah gerak yang dinamis. Pemberian stimulus dalam bentuk nyata atau berupa gambar juga berfungsi menumbuhkan imajinasi siswa terhadap gerak apa saja yang dilakukan hewan hingga muncul ide kreatif dari dalam diri siswa (Gambar 2).

Setelah stimulus diberikan kepada siswa, perlu juga dilihat prosentase jumlah siswa dalam memahami dan mempraktekan stimulus yang diberikan. Keberhasilan stimulus dapat dilihat dari jumlah siswa yang dapat menirukan gerak makhluk hidup dan mengembangkan gerak sesuai dengan stimulus gambar dan penjelasan yang diberikan oleh guru. Peniruan gerak makhluk hidup dan pengembangan gerak mengarah pada estetika yang di buat oleh siswa, berikut prosentase jumlah siswa kelas 2 di SDN Made 1 Surabaya yang mengalami peningkatan kreativitas dalam pembelajaran seni tari sebagaimana tersaji pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik Jumlah Siswa Kreatif

Pembahasan

1. Penerapan Metode Eksploratif Pada Pembelajaran Seni Tari

Seni tari merupakan karya seni yang melibatkan semua anggota tubuh untuk mengekspresikan diri melalui gerakan yang memiliki unsur estetika atau keindahan. Disamping itu, seni dalam proses pembelajaran maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting untuk menumbuhkan potensi siswa. Potensi terbagi menjadi 2 macam yaitu: potensi fisik dan potensi psikis. Dimana potensi fisik merupakan hal yang berkaitan dengan kondisi kesehatan tubuh, daya tahan, kekuatan fisik, dan keterampilan motorik. Sedangkan potensi psikis ialah yang berkaitan dengan kecerdasan atau intelegensi, bakat (talent), dan kreativitas (Desmita, 2014).

Menurut Faida et al., (2020) dalam mengembangkan kreativitas siswa dapat melalui beberapa metode antara lain: metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, metode eksperimen, serta metode eksplorasi. Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa metode eksplorasi dapat mengembangkan kreativitas siswa dengan kegiatan penjelajahan untuk mengeksplorasi ide-ide melalui pengamatan indera dan mengarah pada pemahaman suatu konsep.

Suziyanti, Indrayuda et al., (2013) juga menjelaskan langkah-langkah yang guru lakukan dalam menerapkan metode eksploratif yaitu: perencanaan, pemberian materi awal, proses penjelajahan, penyeleksian, penetapan dan penyusunan serta evaluasi. Namun, tahapan yang dijelaskan pada artikel tersebut diterapkan pada siswa SMP sehingga guru kelas 2 di SDN Made 1 Surabaya telah menyederhanakan langkah tersebut dengan menyesuaikan kondisi di sekolah.

Pertama, perencanaan yang dilakukan guru kelas 2 SDN Made 1 Surabaya yaitu merancang RPP yang memuat terkait metode eksploratif dalam pembelajaran seni.



Kedua, pemberian materi pembelajaran diawali dengan apersepsi selama 15 menit dengan disertai motivasi oleh guru untuk memicu semangat belajar siswa. Ketiga, masuk pada inti pembelajaran yang menyampaikan materi terkait gerak keseharian dan alam dalam tari. Keempat, guru memberikan pengarahan untuk mengajak siswa ke lapangan guna mengamati lingkungan hidup di sekitar sekolah. Langkah selanjutnya setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa diarahkan untuk melihat dan mengamati alam sekitar yang berhubungan dengan makhluk hidup sekitar sekolah. Guru meminta siswa untuk mencatat segala hal yang telah ditemukan dari hasil pengamatannya. Dalam proses penciptaan gerak tari, pentingnya guru mengapresiasi proses yang dilakukan oleh siswa guna meningkatkan semangat siswa untuk lebih memacu ide-ide kreatifnya. Sebaliknya, guru tidak seharusnya langsung menilai semata-mata hasil karyanya saja tanpa melihat proses kekaryaannya.

2. Dampak Metode Eksploratif Pada Pembelajaran Seni Tari

Menari adalah kegiatan yang menyenangkan bagi siswa, terutama setelah hari yang panjang di kelas. Melalui praktik kegiatan menari, siswa tidak hanya dapat membayangkan tarian melalui teori yang dijelaskan oleh guru, tetapi juga langsung terjun ke dalam aksi untuk mengimplementasikan apa yang telah dipelajarinya. Kegiatan aksi tersebut merupakan penerapan metode eksploratif dalam pembelajaran seni budaya bidang seni tari. Seni tari memiliki berbagai keunikan, antara lain keunikan gerak, keunikan ekspresi, keunikan tata rias, dan keunikan pengiring. Melalui keunikan-keunikan yang ada pada seni tari kemudian diterapkan ke dalam pembelajaran seni budaya dan dampak yang terlihat yakni dapat menumbuhkan imajinasi siswa, memunculkan daya kreativitas siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa

Hasil yang telah didapat oleh peneliti selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sudiasa (2017), Prodi Sendratasik (Pendidikan Tari) Universitas Negeri Jakarta, dengan judul “Internasionalisasi Pelatihan Tari dan Musik Tradisi Melalui Metode Eksploratif Kinestetik Di LFJ. Louis Charles Damais Jakarta Selatan.” Hasil penelitian yang dilakukan oleh dosen sendratasik UNJ ini menerapkan metode eksploratif kinestetik pada keterampilan gerak tari, tempo, dan ritme musik tradisi Indonesia dalam memainkan alat musik yang ada di sekitar. Kegiatan pelatihan diberikan selama 6 kali pertemuan sesuai dengan perencanaan dan di evaluasi setiap pertemuan. Melalui kegiatan tersebut dapat melatih psikomotorik peserta didik dalam mengembangkan imajinasi dan kreativitasnya untuk menyusun karya baru sesuai keinginannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2019) asal Universitas PGRI Palembang dengan judul “Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Potensi Budaya Lokal Dalam Pembelajaran Seni Tari”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa peserta didik terlibat aktif dalam menciptakan tari melalui potensi budaya lokal yang ada pada masyarakat Ogan Ilir secara berkelompok melalui metode pengumpulan informasi yang dilakukan peserta didik dengan cara observasi dan wawancara.

Penelitian yang dilakukan oleh Titis dan Sari, (2021) asal Universitas Nusantara PGRI Kediri dengan judul “Strategi Eksplorasi Gerak Tari Anak Sekolah Dasar Berbasis Permainan Tradisional”. Dalam menerapkan pembelajaran seni tari harus menyesuaikan dengan karakter anak sehingga penciptaan gerak tari sesuai dengan psikomotoriknya. Karakter anak yang dimaksud yakni dunia anak-anak yang pada umumnya memiliki dunia bermain sambil belajar. Dalam menciptakan gerak tari guru melakukan observasi kemudian pemaparan konsep pada siswa guna memberikan stimulus agar siswa memiliki gambaran melalui khayalan atau imajinasinya. Dari kedua proses tersebut siswa dapat melakukan eksplorasi gerak tari melalui permainan tradisional.

PENUTUP

Proses pelaksanaan Metode eksploratif pada pembelajaran seni tari disusun melalui tahap perencanaan, pemberian materi, proses eksplorasi, improvisasi, dan evaluasi pembelajaran. Proses tersebut fokus pada bagaimana siswa mengeksplorasi



gerak dengan indera pengamatan hingga ke tahap improvisasi. Improvisasi merupakan proses menciptakan gerak tari secara spontan sesuai dengan hasil pengamatan dengan penambahan unsur estetika. Tahap improvisasi inilah yang dinilai mampu meningkatkan kreativitas siswa, dengan dukungan dan pemberian stimulus oleh guru agar mampu memacu siswa untuk mengembangkan imajinasinya.

Dampak dari pelaksanaan metode eksploratif sebagai berikut: siswa mampu mengembangkan imajinasi dan meningkatkan daya kreativitas. Namun, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru ada beberapa kesulitan yang dialami selama proses pembelajaran seperti pecahnya fokus siswa akibat bergurau, siswa kurang aktif, dan guru harus ekstra membimbing dan mengawasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. PT Remaja Rosdakarya.
- Faida, P. E., Udin, T., & Latifah. (2020). Pengaruh Metode Eksplorasi Seni Menggambar Terhadap Kreativitas Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah. *Universal Journal of Educational Research*, 1(2), 116–131.
- Lexy, M. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sudiasa, I. B. K. (2017). Internasionalisasi Pelatihan Tari dan Musik Tradisi Melalui Metode Eksploratif Kinestetik Di LFJ. Louis Charles Damais Jakarta Selatan. Pengabdian Pada Masyarakat. *Sarwahita*, 14(01), 61–74.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmadinata. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Susanti, L. (2019). Pengembangan Kreativitas Siswa melalui Potensi Budaya Lokal dalam Pembelajaran Seni Tari. *Prosiding Seminar Nasional Tari Di SMP Negeri 1 Banuhampu*. 1–11.
- Titis, A., & Sari, R. (2021). *Strategi Eksplorasi Gerak Tari Anak Sekolah Dasar Berbasis Permainan Tradisional*. 327–332.